

**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AGAMA PADA SANTRI DI TAMAN  
PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL HIDAYAH DESA KEMBANG TANJUNG  
KECAMATAN ABUNG SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**WILDAN FIRDAUS  
NPM : 1941010463**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023**

**KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PERMAINAN  
EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
AGAMA PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN NURUL HIDAYAH DESA KEMBANG TANJUNG  
KECAMATAN ABUNG SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi

**Oleh :**  
**Wildan Firdaus**  
**NPM: 1941010463**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA**  
**Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Komunikasi dakwah adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena manusia merupakan makhluk sosial dan komunikasi dakwah sendiri memiliki arti proses menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang kepada seseorang, atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Berdasarkan hasil prasurvey yang di lakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa santri di TPA Nurul Hidayah banyak sekali yang mengalami kemerosotan minat belajar mengaji sehingga para ustadz dan ustadzah menerapkan sebuah permainan edukatif yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mengaji. Permainan edukatif yang diterapkan diantaranya *game* cerdas cermat Islami, kuis agama Islam dan tajwid petualangan. Dengan ditemukannya hal tersebut didapatkan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar pada santri dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri di TPA Nurul Hidayah.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan sumber informan 10 santri, 3 pengajar, dan 1 orang pengasuh, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah, dan sumber-sumber lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara tatap muka langsung dengan informan, observasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan teori *Miles N Huberman*. Teori dalam penelitian ini terdiri dari Komunikasi Dakwah, Permainan Edukatif, dan Minat Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa TPA Nurul Hidayah menerapkan prinsip komunikasi dakwah yaitu Qaulan balighan, Qaulan ma'rufan dan Qaulan maisiran. Santri memiliki ketertarikan pada permainan edukatif sehingga minat belajar pada santri juga signifikan baik. Analisis hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap komunikasi dakwah melalui permainan edukatif di TPA Nurul Hidayah bagi para ustadz ustadzah, santri, dan wali santri didapatkan hasil bahwa komunikasi dakwah melalui permainan edukatif yang dilakukan oleh TPA Nurul Hidayah didapatkan hasil yang signifikan baik atas ketertarikan dan minat belajar santri pada pembelajaran agama Islam.

**Kata Kunci:** Komunikasi dakwah, Permainan Edukatif, minat belajar, santri, Taman Pendidikan Al-Qur'an

## ABSTRACT

Da'wah communication is something that is very urgent and important for humans because humans are social creatures and da'wah communication itself means the process of conveying information or messages from someone to someone, or a group of people, which comes from the Al-Qur'an and hadith. Based on the results of a pre-survey conducted by researchers, it was found that many students at TPA Nurul Hidayah experienced a decline in interest in learning the Koran so that the ustadz and ustadzah implemented an educational game which was expected to increase interest in learning the Koran. The educational games implemented include Islamic quiz games, Islamic religious quizzes and tajwid adventures. By finding this, a problem formulation was obtained, namely how da'wah communication through educational games can increase interest in learning among students and this research aims to find out Da'wah communication through educational games in increasing interest in studying religion among students at TPA Nurul Hidayah.

This research uses field research, and this research is descriptive. This research uses a qualitative approach. Primary data in this research was determined using a purposive sampling technique with informant sources of 10 students, 3 teachers and 1 caregiver, while secondary data in this research included books, journals, scientific works and other sources. The data collection method uses direct face-to-face interviews with informants, direct observation in the field, and documentation. The data analysis technique in the research uses Miles N Huberman's theory. The theory in this research consists of Da'wah Communication, Educational Games, and Interest in Learning.

Based on the results of research conducted by researchers, it was found that TPA Nurul Hidayah applies the principles of da'wah communication, namely Qaulan balighan, Qaulan ma'rufan and Qaulan maisiran. Santri have an interest in educational games so that students' interest in learning is also significant. Analysis of the results of interviews conducted by researchers regarding da'wah communication through educational games at TPA Nurul Hidayah for ustadzah ustadz, santri, and santri guardians showed that da'wah communication through educational games carried out by TPA Nurul Hidayah obtained significant results both in terms of interest and students' interest in learning Islamic religion.

**Keywords:** Da'wah communication, educational games, interest in learning, students, Al-Qur'an Education Park

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Firdaus  
NPM : 1941010463  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil sendiri, bukan dari duplikasi dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2024

Penulis



Wildan Firdaus

NPM.19141010463



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAN DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif  
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri  
Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Desa  
Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan  
Kabupaten Lampung Utara  
Nama : Wildan Firdaus  
Npm : 1941010463  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
NIP. 197510052005012003

**Pembimbing II**

**Ade Nur Istiqni, M.I. Kom**  
NIP. 198911302019032017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**, disusun oleh: **Wildan Firdaus, NPM. 1941010463**, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Selasa, 02 Januari 2024, pukul 13:00-14:30 WIB**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M. Si.** (.....)

**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M.Sos.I.** (.....)

**Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA.** (.....)

**Penguji Pendamping : Ade Nur Istiani, M. I. Kom.** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

**(QS. An-Nahl [16] : 125)**





## PERSEMBAHAN

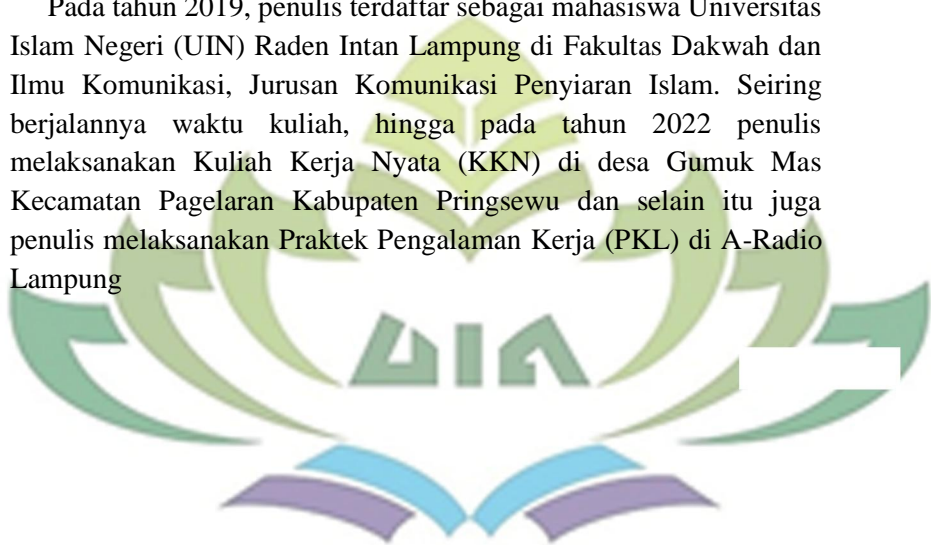
Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis yang bernama bapak Hartoyo dan ibu Siti Aminah yang selalu membimbing penulis dan memberikan semangat serta cinta kasih dan tak lupa doa yang selalu mereka berikan untuk putranya. Sehingga penulis dapat mencapai jenjang perguruan tinggi berkat restu mereka berdua. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kesebaran hati menghadapi penulis. Umi dan bapak menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih untuk semuanya, wildan saying umi dan bapak.
2. Kakak perempuan tercinta, Amalia Zahra S.Pd, Adikku Syaidil Fahmi Akbar yang senantiasa mendukung, membantu, mengingatkan serta menantikan keberhasilanku, terimakasih sudah ikut dalam proses penulis dalam menempuh beberapa keberhasilan dalam hidup ini. Doa terbaik untuk kalian berdua tumbuhlah menjadi versi paling hebat untuk keluarga kita, kita harus membuat umi dan bapak bangga dengan pencapaian kita.
3. Keluarga Besar M. Yusuf dan ibu Supi'ah yang senantiasa menyayangiku dan selalu menghiburku.
4. Pemilik NPM 1911050327, Irma Nuryani, terimakasih atas cinta, dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada di dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis, terimakasih atas doa yang selalu dilantirkan, dan semua hal baik yang diberikan selama ini.
5. Almamaterku Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Wildan Firdaus. Lahir di Kotabumi. pada tanggal 19 Mei 2001. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Aminah. Penulis memulai jenjang Pendidikan di Mi Al-Fajar Pringsewu dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan MTSN 2 Lampung Utara dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Lampung Utara dan lulus pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Seiring berjalannya waktu kuliah, hingga pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gumuk Mas Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan selain itu juga penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PKL) di A-Radio Lampung



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Kampung Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom, selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Pembimbing I Ibu Dr. Fitri Yanti, MA dan Pembimbing II Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/ Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya keada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepada para narasumber dalam penelitian ini ustadz M yusu, ustadz abdul kholiq, ustadzah asmawati, ustadzah khoiriyah dan seluruh santri TPA Nurul Hidayah
7. Teman sekelas penulis Komunkasi Penyiaran Islam kelas H angkatan 19. Terimakasih untuk kebersamaanya selama ini meskipun banyak sekali perdebatan karena perbedaan pendapat tetapi hal itu merupakan kenangan terindah yang akan menjadi kerinduan dimasa mendatang.
8. Teman-teman rumbot (rumah marbot) yang berganti nama menjadi rumbas (rumah gas) yayan sulaiman, julpan saputra, wahyu nurcahyono, willy rabiul sanni, usben fathin himama, muhammad alfarabi, windy artha arjuna, nazri chandra sinurat yang telah memberikan canda tawa dan juga pelajaran hidup dan juga banyak hal menarik yang kita selama penulis menempuh dunia perkuliahan.
9. Teman-teman KKN di Gumuk Mas dan teman – teman PKL di A-Radio Bandar Lampung. Terimakasih atas suka duka, bahagia dan tawanya semoga kita selalu menjaga silaturahmi sampai mendatang
10. Teman seperjuangan yang telah membantu dan berbagi pengalaman dalam belajar maupun dalam penyusunan tugas akhir.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala kebaikan dan ketulusan hati dalam membantu pembuatan tugas akhir mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT.

**Bandar Lampung, 2024**  
**Penulis**

**Wildan Firdaus**  
**NPM. 1941010463**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II KOMUNIKASI DAKWAH, PERMAINAN EDUKATIF DAN MINAT BELAJAR**

A. Komunikasi Dakwah.....	25
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	25
2. Pendekatan Komunikasi Dakwah .....	26
3. Landasan Metode Komunikasi Dakwah .....	27
4. Fungsi Komunikasi Dakwah.....	32
5. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah .....	35
6. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....	41
B. Permainan Edukatif.....	45
1. Komunikasi Edukatif .....	45
2. Permainan Edukatif .....	46
3. Unsur Permainan Edukatif.....	47

4. Interaksi Edukatif .....	48
C. Minat Belajar Agama .....	49
1. Pengertian minat .....	49
2. Pengertian Belajar.....	51
3. Pengertian Minat Belajar .....	51
4. Indikator Minat Belajar.....	52
5. Cara meningkatkan minat belajar agama .....	53
6. Fungsi minat belajar agama .....	54

**BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL HIDAYAH DAN KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AGAMA PADA SANTRI**

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.....	57
1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Hidayah.....	57
2. Visi dan Misi TPA Nurul Hidayah.....	59
3. Tujuan TPA Nurul Hidayah .....	60
4. Kegiatan Belajar Mengaji .....	61
5. Sarana dan prasarana.....	62
B. Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri di Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara .....	63

**BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AGAMA PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL HIDAYAH DESA KEMBANG TNJUNG KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

### DAFTAS TABEL

1. Tabel 3.1: Struktuk Kepengurusan TPA Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara .....59
2. Tabel 3.2: Nama KeadaaN Sarana dan Prasarana TPA Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara .....63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul
- Lampiran 2 : SK Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 9 : Turnitin
- Lampiran 10 : Lampiran Foto Wawancara
- Lampiran 11 : Lampiran Foto Dokumentasi







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian ini, yang bertujuan agar mudah dipahami, jelas, terarah, serta tepat sasaran dengan judul **“Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Kembang tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”** Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan yaitu sebagai berikut:

Komunikasi dakwah adalah proses menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang kepada seseorang, atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang, baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung yaitu melalui media.<sup>1</sup>

kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan)<sup>2</sup>. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.

Adapun komunikasi dakwah pada penelitian ini merujuk pada sebuah metode komunikasi dakwah, metode komunikasi dakwah merupakan proses dua ilmu yang saling berhubungan.

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),. 26

<sup>2</sup> *Ibid*, 27.

Secara singkatnya, metode komunikasi dakwah merupakan metode yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapi dai pada saat itu.

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra permainannya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama, dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya. Permainan edukatif dapat di terapkan dalam berbagai jenjang usia hal ini dapat mempengaruhi perkembangan spiritual pada anak.<sup>3</sup>

permainan edukatif dalam penelitian ini merujuk pada permainan yang menarik agar santri semakin bersemangat dalam belajar, seperti permainan kuis agama Islam, cerdas cermat Islami, dan game tajwid petualangan.

Dalam permainan edukatif ustadz memiliki peran sebagai komunikator untuk menjembatani permainan edukatif sebagai media metode dakwah dalam meningkatkan minat belajar agama pada santri. Karena dalam proses mengaji ustadz yang berinteraksi secara langsung dengan santri sehingga memiliki wewenang untuk mengatur komunikasinya dalam penyampaian dakwah islam.

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk

---

<sup>3</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, Metode Permainan Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 29.

mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut, jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat belajar agama, Belajar agama sangat penting bagi kita sebagai manusia yang memiliki keyakinan nilai-nilai religius, terlebih bagi seseorang yang beragama Islam.

Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>4</sup> dalam hal ini santri yang peneliti maksud merupakan anak-anak yang berusia 7-12 tahun usia sekolah dasar yang mana mereka mengikuti pembelajaran di TPA.

Taman pendidikan Al-quran adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran alquran. TPA menjadi wadah pengajaran Alquran di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang.<sup>5</sup> TPA yang peneliti maksud adalah TPA Nurul hidayah yang dirikan oleh ustadz M. Yusuf ditempat kediaman rumahnya sendiri di desa kembang tanjung kecamatan abung selatan Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan penegasan judul di atas, peneliti akan meneliti mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz melalui permainan edukatif terhadap santri di TPA Nurul Hidayah untuk meningkatkan minat belajar pada santri yang fokusnya terganggu akibat gadget dan mood atau suasana hati pada santri.

---

<sup>4</sup>Wildan: KBBI Daring, s.v."Kamus", diakses 18 September 2023, <https://kbbi.web.id/santri>

<sup>5</sup> Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404. <https://journal.walisongo.ac.id/>

## B. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami kemerosotan moral. Karena berbagai faktor terlebih pada era globalisasi ini. Salah satu perangkat komunikasi sosial adalah media tradisional, di Indonesia banyak ragam media tradisional yang masih sering digunakan masyarakat dalam menyampaikan pesan, ide, ataupun pendapat.<sup>6</sup> Salah satu yang mempengaruhi adanya kemerosotan moral adalah peranan *gadget* yang berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, dengan adanya *gadget* anak-anak bebas *mem-browsing* apa saja yang diinginkan. Hal tersebut akan memberikan rasa candu anak-anak untuk menggunakan *gedget* dalam aktifitas sehari-hari, tidak bisa dipungkiri saat ini anak-anak lebih sering bermain *gedget* daripada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam perkembangannya, tidak bisa dielakkan lagi bahwa media massa telah memainkan perannya sebagai alat sosial media yang banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dalam mencapai sebuah tujuan, baik itu untuk kepentingan individu, lembaga sosial maupun kepentingan sebuah organisasi. Media massa memiliki kekuatan untuk mengendalikan wawasan khalayak orang banyak melalui apa yang disampaikan dan apa yang tidak disampaikan secara langsung, dengan argumentasi yang berbeda bahwa apa yang disiarkan oleh sebuah media massa mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu kondisi. Selain itu media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, yang mana salah satu tujuan dasarnya yaitu menyampaikan berbagai macam bentuk informasi kepada masyarakat luas.<sup>7</sup>

Namun setelah perkembangan media massa pengetahuan para anak tentang Islam maupun minat dalam belajar mengaji

---

<sup>6</sup> Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung, "( KAJIAN MAKNA TRADISI IED ( LEBARAN ) PADA MASYARAKAT MUSLIM DI BANDAR LAMPUNG ) A . Pendahuluan Umat Islam Dikatakan Sebagai Umat Yang Terhormat ( Khoiru Ummah ) Manakala Mampu Melakukan Komunikasi Dengan Orang Lain Dengan Cara Bijaksana Dan Dengan Tutu," n.d., 1–16.

<sup>7</sup> Tomi Hendra, "JURNAL AT-TAGHYIR Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan" 1 (2019): 136–52. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>.



generasi muda Islam. Tetapi dalam melaksanakan dakwah pun memerlukan metode-metode yang diharuskan dapat menarik kembali minat belajar agama islam pada anak-anak.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SW, malaikat, dan manusia.

Pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari-hari besar Islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari sekedar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Menurut Ujang Mahadi, pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas spiritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya. Perkembangan zaman menimbulkan berbagai persoalan menjadi lebih kompleks. Sebaliknya pelaksanaan kegiatan dakwah tampak belum ada perkembangan yang berarti. Apalagi upaya perombakan atau redefinisi fungsi. Yang ada sekarang adalah semacam penglihatan kembali secara segar terhadap fungsi dakwah. Alasannya, karena perkembangan zaman makin melahirkan keanekaragaman sasaran dakwah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> HM. Kholili, Psikologi Dalam Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008), 135.

Melaksanakan dakwah merupakan kewajiban yang tidak mungkin dihindari dari kehidupan ini, yang pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Di mana hakikatnya berada pada ajakan dorongan (motivasi) dan membina orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.<sup>12</sup> Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian menyuruh berbuat *ma'ruf* dan melarang berbuat *munkar*. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi munkar

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”*(Q.S. Ali-Imran [3]: 110)

Karena kewajiban dakwah adalah tanggung jawab setiap umat Islam. Namun yang paling penting dalam berdakwah adalah proses, proses penyampaian ajaran agama Islam kepada manusia. Suatu proses untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling* dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik lagi dan menjalankan syariat Islam sesuai dengan ketentuan dalam Al-Quran dan Al-Hadis.

Peran komunikasi yang efektif sangatlah penting. Dalam hal ini, strategi komunikasi pemberdayaan yang tepat dengan menempatkan komunikator sebagai motivator, dinamisator, innovator, dan fasilitator perubahan sosial. Dalam hal ini ustadz berperan sebagai komunikator yang memfasilitasi segala kegiatan

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 87.



santri.<sup>13</sup> Pelaksanaan dakwah dilakukan dalam banyak kegiatan yang berbeda. Salah satunya dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran. Taman pendidikan Al-Quran merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul Islam sejak usia dini. Mencetak generasi *qur"ani*, yang berkomitmen dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari, yang bermoral dan berbudi luhur dan memberikan dorongan untuk melaksanakan *amar ma"ruf nahi munkar*. Dengan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, diharapkan dapat menjadi suri teladan dan akhlak karimah agar tidak keliru dalam menjalaninya.

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan suatu lembaga keagamaan yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang penuh rahmat TPA juga tidak hanya wajib mempererat basis keilmuan namun juga basisi ke umatan basis keilmuan disini artinya penting bagi TPA atau pesantren melaksanakan reinterpretasi atas keilmuan agama yang dilakukan selama ini.<sup>14</sup> Taman pendidikan Al-Quran disamping sebagai lembaga pendidikan non-formal juga sebagai lembaga dakwah yang keberadaannya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Adapun tujuan dakwah yang dimaksud agar menjadikan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, menjadi individu yang baik, dan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju<sup>15</sup>. Sebagai unit lembaga pendidikan dan sekaligus lembaga dakwah, taman pendidikan Al-Quran memiliki tujuan pembinaan akhlak, agar memiliki kepribadian muslim, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai abdi masyarakat, mandiri,

---

<sup>13</sup> Fitri Yanti, Eni Amaliah (2021) Strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat pada perguruan tinggi Islam , jurnal komunikasi Islam voll 11 No 1 <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.1.104-124>

<sup>14</sup> Dr Fitri Yanti MA, *Komunikasi Pesantren*. (Kota Metro Lampung: IKAPI. 2022), 265.

<sup>15</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Raja Wali Pers. 2011), 9.

bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama, menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Islam dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, negara dan bangsa.

Dalam TPA anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPA merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi. TPA juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPA, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPA tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.<sup>16</sup>

Komunikasi Dakwah dalam TPA semakin mendapat tempat yang strategis, melihat adanya jenjang pendidikan TPA dimulai dari penerimaan santri yang rata-rata berusia 7 sampai 12 tahun. Bahkan terkadang TPA tersebut menerima santrinya yang berusia 4- 5 tahun, dengan maksud lembaga tersebut mengadopsi kurikulum Paud. Hal ini tentunya TPA merupakan salah satu bagian dakwah yang sangat proporsional, sebab mengacu dengan perintah Nabi Muhammad SAW tentang kewajiban mendidik dan mengenalkan ajaran agama kepada anak. TPA yang peneliti maksud adalah TPA yang dirikan oleh

---

<sup>16</sup> Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183, <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>.

ustadz M. Yusuf ditempat kediaman rumahnya sendiri. Lembaga ini merupakan lembaga non-formal yang membina anak didiknya dengan mengkaji serta mendalami Al-Quran dengan tujuan pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. Dalam hal ini TPA Nurul Hidayah menggunakan metode komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar agama pada santri.

Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia dini merupakan nilai positif dari perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan.<sup>17</sup>

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra permainannya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama, dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.<sup>18</sup> adapun permainan edukatif yang peneliti ketahui setelah melakukan pra-survei agar santri semakin bersemangat dalam belajar, seperti permainan kuis islam, cerdas cermat islami, game tajwid petualangan dan lain-lainnya. Meskipun pembelajaran tidak membutuhkan permainan dan permainan tidak dapat mempercepat pembelajaran akan

---

<sup>17</sup> Puspa Pupung Ardini and Anik Lestaringrum, "Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini," *Adjie Media Nusantara*, 2018.), 1.

<sup>18</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 29.

tetapi jika permainan tersebut dapat dimanfaatkan dengan bijaksana maka akan menumbuhkan semangat, minat belajar santri dan akan menambah variasi dalam pembelajaran.

Pangkal masalah yang dihadapi oleh seorang anak adalah masalah lingkungan setempat salah satu fenomena sosial yang peneliti amati kurangnya ketertarikan anak dalam belajar Al-Qur'an sehingga ustadz melakukan metode dakwah melalui permainan edukatif untuk meningkatkan minat belajar santri di TPA Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Untuk memepermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian ini di fokuskan pada komunikasi dakwah dalam meningkatkan minat belajar agama. Dan sub fokus pada penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan dalam permainan edukatif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui “Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Kembang tanjung Kecamatan Abung selatan Kabupaten Lampung Utara.”

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya bidang komunikasi dakwah dalam hal pembinaan akhlak anak.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu metode dakwah bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

### 1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia Taman Pendidikan Al-Quran, terutama mengenai ilmu Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Kembang tanjung Kecamatan Abung selatan Kabupaten Lampung Utara dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas dakwah yang baik dan terarah.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan mencakup cuplikan isi yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari temuan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai acuan dalam melakukan penelitian sesuai dengan bidang yang hendak di kaji. Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan terhadap penelitian penulis :

1. Skripsi, Vera Regitasari, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2022, dengan judul “Komunikasi Dakwah Melalui Media Audio Visual Dalam Menanamkan Akhlaq Pada Siswa SD IT Insan Amanahmu Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung

Tengah”<sup>19</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media audio visual dan efektifitas media audio visual dalam menanamkan akhlak pada siswa di SD IT Insan amanahmu Bangunrejo kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interniew dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif interpretative yakni data yang dikumpul, disusun kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dari hasil penelitian ini bahwa komunikasi dakwah yang digunakan SD IT Insan amanahmu Bangunrejo melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada siswa cukup efektif karna dengan media tersebut siswa dapat lebih mudah memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustad dan ustadzah. Namun dalam penyampaian pesan-pesan dakwah ini yang menjadi hambatan adalah kurangnya alat pendukung serta waktu dalam mengawasi siswa. Kemudian terkait pesan-pesan dakwah yang disampaikan menggunakan media audio visual dalam menanamkan akhlak kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dakwah menggunakan media audio visual dalam menanamkan akhlak tersebut sudah cukup efektif dan efesien.

Persamaan antara penelitian in dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti komunikasi dakwah Perbedaanya hanya ada di objek yang akan di teliti, skripsi ini menekankan pada audio visual sedangkan peneliti akan memuat persoalan dalam meningkatkan minat belajar agama melalui permainan edukaif.

2. Skripsi, Siti Khotimah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, pada tahun 2019, dengan judul “Metode

---

<sup>19</sup> Vera Regitasari, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Visual Dalam Meanamkan Akhlaq Pada Siswa SD IT Insan Amanahmu Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah"(Skripsi UIN Raden Intan Lamoung Makasar, 2022)

Komunikasi Dakwah Dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Di Desa Tingkara Kecamatan Malengke Kabupaten Luwu Utara”.<sup>20</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur, dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui. Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui sejauh mana implementasi masyarakat Islam di Desa Tingkara Kecamatan Malengke Kabupaten Luwu Utara, 2) mengetahui metode-metode yang digunakan dalam komunikasi dakwah dalam mewujudkan masyarakat Islam, 3) mengetahui peran komunikasi dakwah dalam mewujudkan masyarakat Islam. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Tingkat pemahaman nilai-nilai ajaran Islam masyarakat Desa Tingkara Kecamatan Malengke Kabupaten Luwu Utara masih kurang. 2) Metode dakwah yang tepat untuk diterapkan pada masyarakat Desa 3) Dakwah menekankan kepada perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagamaan.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode dakwah yang di dalamnya lebih merinci ke pengertian metode komunikasi dakwah perbedaannya terletak di jenis data, penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif..

3. Jurnal Muslimin Ritonga, tahun 2019, Komunikasi Dakwah Milenial, dapat disimpulkan bahwa tugas kewajiban dakwah dalam sejarah Islam, bukan suatu yang dipikirkan sambil berlalu saja, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan disini dibebankan bagi pengikut-pengikut Islam. Kewajiban disini dibebankan kepada setiap muslim sesuai

---

<sup>20</sup> Siti Khotimah, "Metode Komunikasi Dakwah Dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Di Desa Tingkara Kecamatan Malengke Kabupaten Maluku Utara" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)

dengan kadar kemampuannya. Kegiatan berdakwah di era milenial ini, dapat dilakukan dengan pemafaatan teknologi media sosial yang sangat santer menyentuh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, mulai dari masyarakat perkotaan hingga masyarakat yang ada di pedesaan. Usia remaja hingga menginjak dewasa hampir dapat dipastikan pernah mengecap berbagai macam media sosial yang tersedia, mulai dari Facebook, Instagram, Twitter, Youtube ataupun WhatsApp. Beragam media ini sangatlah baik jika digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti contohnya adalah berdakwah.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini adalah mengetahui tujuan komunikasi dakwah agar dakwah lebih efisien dan juga efektif.

Perbedaanya penelitian ini meneliti tentang komunikasi di era milenial yaitu dakwah melalui media sosial. sedangkan peneliti meneliti tentang komunikasi dakwah melalui permainan edukatif.

4. Jurnal Rini fitria, Rafinita Aditia tahun 2019, Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah, penelitian bertujuan untuk mengetahui dakwah bil qalam sebagai sebuah metode komunikasi dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada mad'u untuk bisa menentukan message dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingan sehingga tujuan komunikasi dakwah lebih efektif dan juga efisien. Metode Dakwah Bil Qalam memberikan jawaban atas kelemahan pada dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Dakwah bil lisan yang mempunyai batasan pada jangkauan dan waktu, dapat diatasi dengan dakwah Bil Qalam. Dakwah bil Qalam memungkinkan komunikator dalam suatu komunikasi

---

<sup>21</sup> Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 3, no. 1 (2019): 60–77. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/>



dakwah menuangkan gagasan dan ide secara mendalam dan menyeluruh melalui tulisan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini adalah mengetahui tujuan metode komunikasi dakwah agar dakwah lebih efisien dan juga efektif

Perbedaanya penelitian ini meneliti tentang metode komunikasi dakwah menggunakan metode Bil Qalam yaitu dakwah melalui tulisan. sedangkan peneliti meneliti tentang metode komunikasi dakwah melalui permainan edukatif.

5. Jurnal sriyanti, anita, pada tahun 2022, Minat Belajar dalam Mempelajari Agama di MT Ashabul Qur'an Kota Serang Banten, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar remaja dalam mempelajari agama memiliki antusias yang tinggi karena semakin rutin mereka dalam mempelajari agama maka semakin meningkat pemahaman dan memiliki wawasan yang semakin luas tentang keagamaan selain itu juga mereka mendapat dukungan penuh dari orang tua dan juga dari masyarakat sekitar yang berada di lingkungan MT ashabul qur'an.<sup>23</sup> dalam pengumpulan data, penulis menggunakan desain kualitatif yaitu narrative inquiry dan instrument penelitiannya yaitu wawancara terhadap pimpinan majelis ta'lim ashabul Qur'an dan pembahasannya tidak hanya membahas minat remaja dalam mempelajari agama di majelis ta'lim ashabul Qur'an tetapi juga membahas tentang majelis tersebut (semi structure interview). Oleh karena itu menurut hasil penelitian penulis, sesungguhnya minat remaja dalam mempelajari agama di majelis ta'lim ashabul Qur'an sangatlah antusias terlebih dengan adanya dukungan dari orang tua para remaja serta masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, di majelis ta'lim ashabul Qur'an juga sudah memiliki banyak program yang

---

<sup>22</sup> Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224, <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

<sup>23</sup> Anita Sriyanti1, "Minat Para Remaja d Alam Mempelajari Agama Di MT Ashabul Qur ' an ," 17 (2022): 70–74.

sudah dijalankan dengan baik dan diikuti para remaja secara efektif.

Persamaan penelitian adalah meneliti tentang minat belajar bagaimana caranya meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga mengetahui bagaimana upaya dan cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar, Perbedaan Penelitian ini lebih cenderung kepada bagaimana respon orangtua dan juga masyarakat sekitar.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.<sup>24</sup> Agar mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informan yang benar, maka penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan dipakai sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya<sup>25</sup>. Santri yang dipilih untuk penelitian ini adalah santri santri TPA Nurul Hidayah Desa Kembang tanjung Kecamatan Abung selatan Kabupaten Lampung Utara.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau semacamnya kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian<sup>26</sup> Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian deskriptif, peneliti bertindak sebagai

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008 ), 4.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

pengamat sebab penelitian ini menitik beratkan observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*).<sup>27</sup> Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar agama pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah di pelajari melalui observasi dan metode lainnya sebagai pendukung. Kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan BAB III.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, Tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Secara holistic dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.<sup>28</sup> Peneliti merasa bahwa pendekatan ini sesuai dengan penelitian ini karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal di lapangan serta bisa untuk memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam, karena Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.<sup>29</sup> Penelitian ini dilakukan didalam lingkungan tersebut dan penelitian ini dilakukan agar bisa melihat hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar agama pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah.

---

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 24-25.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002), 6.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 174.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

##### a. Data primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian kualitatif berupa tindakan dan kata-kata.<sup>30</sup> Dalam data primer yang digunakan ini berupa wawancara mendalam dengan objek penelitian dan dokumentasi pada saat wawancara dengan ustadz, Penentuan sumber data dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, untuk itu penulis menentukan sumber data yang akan diwawancara menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non-probability*, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi sampel. Sebagaimana pengertian *non-probability sampling*, yang menjadi populasi dalam sumber data ini adalah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah yang berkriteria dari 100 hingga 10 orang, pengajar 3 orang, pendiri sekaligus pengasuh TPA 1 orang. Kemudian akan dibatasi lagi dengan kriteria teknik *purposive sampling*, yaitu :

1. Santri yang mengaji di TPA Nurul Hidayah
2. Santri yang sudah mengaji dari awal minimal 3 tahun
3. Santri yang masuk dalam usia permainan edukatif dengan usia antara 7 – 12 tahun
4. Santri yang sudah memahami baca tulis Al-qur'an
5. Santri yang senang dengan permainan edukatif
6. Santri yang memahami materi pembelajaran tajwid tetapi menurun dikarenakan kecanduan gadget
7. Santri yang minat belajarnya terpengaruh akibat di terapkan nya permainan edukatif

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 12.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti menentukan informan pada penelitian ini, Informan yang dipilih adalah: 10 orang santri TPA Nurul Hidayah

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan di ambil dari sumber pendukung seperti: buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen resmi dari kelurahan.<sup>31</sup>

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara-cara yaitu diawali dengan cara membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing.

a. Wawancara

Metode wawancara teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi secara lisan dengan melalui percakapan secara langsung dan bertatap muka dengan orang yang akan memberikan informasi yang sedang menjadi penelitian.<sup>32</sup> Maka metode wawancara adalah memiliki percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang di lakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan wawancara yaitu yang memberi pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan yang di ajukan.<sup>33</sup>

Jenis metode wawancara ini adalah terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun secara rinci. Maka pewawancara akan mengajukan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

<sup>32</sup> *Ibid*, 95.

<sup>33</sup> *Ibid*, 317

pertanyaan- pertanyaan yang susunanya sudah ditetapkan atau disiapkan sebelum melakukan wawancara, metode ini sangat membantu agar mengarahkan penelitian agar tidak melenceng dari apa yang sudah di susun.

Peneliti menggunakan metode interview ini karena dengan alasan peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pengasuh TPA Nurul hidayah beserta ustadz dan juga santri.

b. Observasi

Metode ini bertujuan untuk melihat kondisi objek penelitian secara langsung sehingga penulis mendapat gambaran keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi tak berstruktur, artinya tidak melaporkan peristiwa sepenuhnya. Sebab prinsip utamanya merangkum, mensistemasi, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Dalam penelitian komunikasi, metode ini banyak digunakan untuk mengamati proses komunikasi interpersonal<sup>34</sup>. Sehingga metode ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini. Observasi dilakukan langsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi Nonpartisipan. Dalam observasi Nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen<sup>35</sup>

Pada observasi tak berstruktur ada tiga macam metode, yaitu catatan lapangan, catatan spesimen dan anekdot. Catatan lapangan terjadi pada observasi peserta, Lofland menjelaskan tahapannya mulai dari melakukan catatan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 315

<sup>35</sup> *Ibid*, 145.

tentang apa yang terjadi, kemudian menuliskan peristiwa penting dan kutipan yang akan membantu dalam tahap akhir. Tahap akhirnya ialah mengubah catatan tersebut menjadi laporan lapangan yang lengkap. Metode observasi inilah yang akan digunakan penulis saat melakukan observasi tentang Komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah.

## 6. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>36</sup>

Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok – pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama, dan yang terpenting akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>37</sup> Untuk itu data yang dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang tersendiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 329.

<sup>37</sup> *Ibid*, 336.

<sup>38</sup> *Ibid*, 337.

a. Reduksi Data

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>39</sup>

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>40</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:<sup>41</sup>

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya penelitian data yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan untuk melihat apakah pelaksanaan komunikasi Dakwah Melalui Permainan Edukatif Dalam

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 338.

<sup>40</sup> *Ibid*, 341.

<sup>41</sup> *Ibid*, 345.



Meningkatkan Minat Belajar Agama Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung selatan Kabupaten Lampung Utara berhasil atau belum.

#### **I. Sistematika penulisan**

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori dalam bab penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar agama pada santri di TPA Nurul Hidayah

BAB III Gambaran umum berisi sejarah, sejarah struktur, visi, misi dan letak geografis TPA Nurul Hidayah Desa Kembang Tanjung

BAB IV Analisis penelitian memuat tentang analisis data dan temuan hasil.

BAB V Penutup memuat tentang simpulan dan rekomendasi

## BAB II

### KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI PERMAINAN EDUKATIF DAN MINAT BELAJAR AGAMA

#### A. Komunikasi Dakwah

##### 1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah berasal dari dua kata, yaitu komunikasi dan dakwah. komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".<sup>2</sup> Kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karena memang tidak begitu tajam.<sup>3</sup>

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti yang luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktifitas

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah, Remaja Rosdakarya* : Bandung, 2013, 26.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, hal. 153

<sup>3</sup> *Ibid*, 26.

pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator (da'i) dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang ditujukan kepada ummat atau masyarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dalam hal ini mad'u dapat memahami, menerima, melaksanakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.<sup>4</sup>

Komunikasi dakwah memiliki fungsi sebagai jembatan perubahan terhadap sikap, pandangan, dan perilaku. Dapat disimpulkan komunikasi dakwah adalah proses pertukaran ide, gagasan atau informasi yang materinya bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Komunikasi dakwah sendiri tidak dapat terlepas dari artian dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

## **2. Pendekatan Komunikasi Dakwah**

Agar tujuan dakwah dapat tercapai, maka dakwah harus dilakukan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat istilah seperti pendekatan. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu masalah, pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. sebelum dakwah dilakukan dan saat dakwah dilakukan para Ustadz (da'i) atau organisasi dakwah terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami realitas sosial medan dakwah yang akan dihadapi. Baru setelah itu merencanakan aksi dakwah yang akan dilaksanakan dengan cara merancang pendekatan yang akan digunakan untuk berdakwah yang tepat yakni merencanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang sesuai

---

<sup>4</sup> Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial."

dengan kondisi medan dakwah.<sup>5</sup>

Pendekatan dakwah yang bersumber pada ayat Al-Qur'an surah al-Nahl ayat 125,

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya : “*serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*” (Q.S. al-Nahl [16]: 125)

yaitu pendekatan secara hikmah, yaitu pendekatan melalui nasihat yang baik yang dapat merubah tingkah laku seseorang agar melakukan tindakan positif dan mau meninggalkan tindakan yang negatif. Pendekatannya mengutamakan sesuatu yang lebih penting dari segi topik dan pesan komunikasi yang digunakan ketika berinteraksi dengan mad'u, menerangkan pesan dakwah dalam proses komunikasi disampaikan secara bertahap dan tidak sekaligus, tetapi berkomunikasi mengikuti arah dan tahap pemikiran mad'u dan komunikasi dilakukan dengan memfokuskan pada emosi dan pikiran mereka.

### 3. Landasan Metode Komunikasi Dakwah

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, terutama dalam QS. An-Nahl : 125 yang dijelaskan bahwa ada tiga metode komunikasi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu hikmah, maw'izdah al-Hasanah dan mujadalah

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

<sup>5</sup> Bustanol Arifin, “Strategi Komunikasi Dakwah Da' i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan” 2, no. September (2018): 159–78, <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125)

#### a. Metode Hikmah

Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah). Menurut Syekh Imam Nawawi al-Bantani, hikmah adalah *alHujjah al-Qth'iyah al-Mufidah li al-'Aq'id al-Yaqiniyyah* yaitu argumentasi yang valid (*qath'i*) dan berfaedah bagi kadah-kaidah keyakinan. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

Dengan demikian, Hikmah merupakan kalimat umum yang meliputi pembangkit jiwa, wasiat untuk meraih kebaikan dan motivasi untuk meraih kebahagiaan serta merupakan dasar-dasar adab yang paripurna. Hikmah juga merupakan pengetahuan yang menyelamatkan pemiliknya dari jurang kesalahan dan kebodohan dalam mengajar manusia, mensucikan serta mengarahkan mereka.

#### b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. kaata mau'izhah terdiri dari kata wa'adzu ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira,

peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Bahasa dalam dakwah dengan *al-mau'izhah al-hasanah*, merupakan cara yang paling banyak digunakan. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia.<sup>6</sup>

Para ulama juga berpendapat mengenai pengertian *al-mau'izhah al-hasanah* diantaranya:

- M.A. Machfud, berpendapat bahwasanya *al-mau'izhah al-hasanah* adalah *mau'izhah* atau tutur kata yang minimal tidak menyinggung ego dan melukai perasaan orang lain, maksimal memuaskan perasaan hati orang lain, baik secara sengaja atau tidak.
- Ibnu Athiyah mengatakan *al-mau'izhah al-hasanah* adalah ancaman dan harapan yang disampaikan secara lemah lembut terhadap manusia yang akan mampu membesarkan dan membangkitkan dan membuat mereka menerima segala keutamaan.
- Sayyid Quthub dalam kitab tafsirnya mengemukakan bahwa *al-mau'izhah al-hasanah* berarti menyampaikan dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk kedalam perasaan mereka dengan lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi aib atas kesalahan kesalahan penerima dakwah.<sup>7</sup>

### c. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan. Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang metode mujadalah :

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 57.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 57.

- 1) Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk.
- 2) Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan.
- 3) M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-mujadalah bi allaty hisa ihsan dapat saja diterapkan baik kepada golongan cerdik maupun terhadap golongan awam.<sup>8</sup>

*Al-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membentah dengan cara sebaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.

Dalam metode dakwah *Mujadalah*, diskusi hendaklah dilakukan dengan baik tanpa menekan dan menghina penentang sehingga mereka menaruh kepercayaan kepada dai. Mereka harus merasa bahwa diskusi ini bukan ditujukan untuk mengalahkan mereka, tetapi hanya untuk memberi peringatan, pengertian dan untuk menemukan kebenaran. Berdiskusi yang baik adalah dengan cara menjaga agar pihak lain merasa dirinya tidak tersinggung dari prinsip dan harga diri yang sangat peka.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi diatas, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah, Metode tersebut antara lain:

#### 1. Metode Ceramah

metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 64-68.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 76.

kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.<sup>10</sup>

## 3. Metode Diskusi

A Kadir Munsyi dalam bukunya metode diskusi dakwah dalam dakwah, menjelaskan bahwa diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

## 4. Metode Teladan

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya Metodologi Dakwah mendefinisikan dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Sehingga menurut penulis metode dakwah keteladanan ini dapat dicontohkan dengan hal-hal sehari-hari terkait akhlak, cara bergaul, ibadah, berumah tangga dan lain-lain. Bahkan Nabi pun dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

## 5. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, taziyah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar

---

<sup>10</sup> Erna Ikawati, "Metode Komunikasi Dalam Perspektif Hadits", Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 02 Juni 2012



dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u.<sup>11</sup>

Berberapa metode yang telah disebutkan diatas, penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, memberitahu, mengetahui, serta menggambarkan proses dari kegiatan dakwah yang telah dilakukan secara teratur dan sistematis sehingga dapat mempengaruhi sasaran dakwah untuk kembali kepada ajaran islam yang sesuai Al-Qur'an dan hadist melalui komunikasi dakwah yang baik.

#### **4. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah**

Fungsi umum komunikasi dakwah menurut Jalaluddin Rahmat:

- a. Memberitahukan (informatif). Komunikasi dakwah berfungsi untuk memberitahukan informasi/pengetahuan tentang ajaran islam, baik tentang akidah, fiqh, maupun akhlak. Misalnya menyampaikan fatwa-fatwa ulama tentang hal-hal yang lagi menjadi perbincangan masyarakat.
- b. Mempengaruhi (persuasif). Komunikasi dakwah juga mempengaruhi umat agar mau menjalankan ajaran islam. Misalnya mengajak orang yang diluar agama Islam agar mau mengikuti ajaran Islam tanpa paksaan, mempengaruhi orang-orang yang sudah beragama Islam tapi jauh dari Islam, jarang melaksanakan sholat, sering minum-minuman keras, dan lain-lain agar segera bertaubat, dan kembali kejalan Allah.
- c. Menghibur (rekreatif). Komunikasi dakwah juga bisa berfungsi untuk menghibur, yakni dengan metode-metode dan media dakwah yang mampu memberikan selingan berupa humor, komunikasi dakwah tidak terkesan kaku, serius, dan sulit dicerna, dengan nuansa

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 105.

humor akhirnya komunikasi dakwah lebih menarik, menyenangkan dan mudah dicerna, namun tidak menghilangkan isi dakwahnya. Setelah mengetahui fungsi dari komunikasi dakwah secara umum, kita perlu juga mengetahui peranan komunikasi.

dakwah dalam kehidupan ini. Wahyu Ilahi mengidentifikasi ada 11 peranan komunikasi dakwah, antara lain: 30

- a. Komunikasi dakwah dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- b. Komunikasi dakwah dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- d. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian Islami (amar ma'ruf nahi munkar).
- e. Komunikasi dakwah dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
- f. Komunikasi dakwah dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.
- g. Komunikasi dakwah dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
- h. Komunikasi dakwah dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- i. Komunikasi dakwah dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- j. Komunikasi dakwah memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- k. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (self perpetuating). Dalam dimensi yang lebih luas, komunikasi dakwah yang

berhasil harus juga memberikan jaminan bagi komunikasi dakwahnya (madu) bahwa mereka dimasa yang akan datang memiliki identitas sebagai suatu umat yang bahagia dunia akherat. Kemudian terdapat beberapa fungsi komunikasi dakwah yang banyak diketahuisebagai berikut:

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindari dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan rmemupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat di lakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat prilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.<sup>13</sup>

c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001),5.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 21.

gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, Sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari raya lebaran.<sup>14</sup>

d. Fungsi Instrumen

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang di sampaikan akurat dan layak untuk di ketahui. Misalkan seorang dosen mengatakan ruangan ini kotor, ini menunjukkan untuk mengajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.<sup>15</sup>

## 5. Prinsip – Prinsip Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi dakwah, ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi yang terkandung dalam Alqur'an, yaitu qaulan. Qaulan memiliki makna perkataan atau ucapan. Terdapat lima qaulan yang disebutkan dalam Alqur'an antara lain :

### a. Qaulan Balighan

Dalam bahasa arab kata *Baligha* diartikan sebagai sampai, mengenai sasaran, atau sampai tujuan. Maka dalam hal ini jika dikaitkan dengan kata-kata *qawl* (ucapan atau komunikasi) baligha yang berarti berarti "fasih" "jelas maknanya", serta sangat tepat

<sup>14</sup> *Ibid.*, 25.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 30.

mengungkapkan suatu hal seperti apa yang dikehendaki dan terang. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai perkataan yang membekas di jiwa.

Ungkapan qaulan balighan terdapat surat An-Nisa Ayat 63, yang memiliki arti:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berikanlah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”* (Q.S. An-Nisa [4]:63)

Yang dimaksud ayat diatas adalah perilaku orang munafik. Ketika diajak untuk memahami hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang memohon perlindungan atau bantuan. Mereka inilah yang perlu dihindari, diberi pelajaran, atau diberi penjelasan dengan cara yang berbekas. qaulan baligha dapat diterjemahkan kedalam komunikasi efektif.<sup>16</sup>

Komunikasi yang efektif dalam dakwah, menurut Achmad Mubarak dari sudut Psikologi dakwah, maka dakwah yang efektif memiliki lima ciri yaitu:<sup>17</sup>

- Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u) tentang apa yang didakwahkan.
- Jika masyarakat (mad'u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i dan masyarakat mad'u.

<sup>16</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009)hal, 166

<sup>17</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 173

- Jika dakwah dapat mengubah masyarakat mad'u.
- Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Jalaludin Rahmat merinci pengertian qaulan baligha tersebut menjadi dua yaitu Pertama, qaulan baligha terjadi bila da'i (komunikator) menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan Frame of field of experience (kerangka pengalaman). Kedua, qaulan baligha terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.

Dari paparan diatas, komunikasi dakwah dalam bentuk qaulan baligha adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad'u. Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat, karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

#### b. Qaulan Layyinan

Layyina secara terminologi diartikan sebagai lembut. Qaulan layyinan juga berarti perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah.<sup>18</sup> Qaulan layyinan terlukis dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 43-44 yang memiliki makna

إِذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۚ ۳ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ  
أَوْ يَخْشَىٰ ۚ ۴

*“Pergilah kamu berdua pada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut”*

(Q.S. At-Thaha [20]:43-44)

---

<sup>18</sup> Ibid, 178.

Berkata lembut tersebut adalah perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun as, supaya menyampaikan Tabsyier dan Inzar kepada fir'aun dengan qaulan layyinan karena ia telah menjalani kekuasaan melampaui batas, Musa dan Harun as, sedikit khawatir menemui Fir'aun yang kejam. Akan tetapi, Allah tahu dan memberi jaminan.

Dengan demikian, interaksi aktif dari qaulan layyina adalah komunikasi yang ditunjukkan pada dua karakter mad'u. Pertama, adalah pada mad'u tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindarkan atau menimbulkan sikap konfrontatif. Kedua, mad'u pada tataran budayanya yang masih rendah. Sikap dengan qaulan layyinan akan berimbas pada sikap simpati dan sebaliknya akan menghindarkan atau menimbulkan sikap antipati.

### c. Qaulan Ma'rufan

Ungkapan qaulan ma'rufan, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan "ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik". pantas disini juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan.

Ungkapan qaulan ma'rufan dalam Al-Qur'an terungkap dalam ayat Al-Baqarah ayat 235, yang memiliki makna arti:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتَمْتُمْ فِي  
 أَنْفُسِكُمْ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ  
 تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ  
 أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
 عَزِيزٌ حَلِيمٌ □ ٢٣٥

*"Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah menegtahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf."*

*Dan janganlah kamu ber"azam (bertetap hati) untuk bertekad menikah, sebelum habis „iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun". (Q.S. Al-Baqarah [1]: 235)*

tetapi kalau ingin mengucapkannya, ucapkan dengan kata-kata yang ma'ruf, sopan, serta terhormat, sesuai dengan tuntunan agama, yakni dengan sindiran yang baik. Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa qaulan ma'rufan adalah perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Qaulan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberi pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika kita dapat membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.<sup>19</sup>

#### **d. Qaulan Maisura**

Secara terminologi qaulan maisura berarti "mudah". Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan maisura dapat diartikan dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantes atau yang mudah diterima oleh mad'u secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.<sup>17</sup> Dalam Al-Qur'an kata-kata qaulan maisura terkandung dalam surat Al-Isra ayat 28 yang memiliki arti:

*"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas"*

Jika dikaji dari penafsiran sebagian ulama" berpendapat bahwa ayat tersebut turun ketika Nabi Muhammad Saw, menghindari dari orang yang minta

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi Prespektif Religi*, (Makalah seminar: Jakarta)



bantuan karena merasa malu tidak dapat memberinya. Allah Swt, memberikan tuntunan yang lebih baik melalui ayat ini yakni menghadapinya dengan menyampaikan kata-kata yang lebih baik serta harapan memenuhi keinginan meminta di masa yang akan datang. Sedangkan, jika terkait dengan kalimat “untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu” bisa juga dipahami berkaitan dengan perintah mengucapkan kata-kata yang mudah sehingga ayat ini bagaikan menyatakan “katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu.”

Terkait dengan proses komunikasi dakwah, dalam buku metode dakwah ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika sang da'i menggunakan qaulan maisura jika ditinjau dari karakter dan kondisi mad'u yang akan dihadapi adalah:

- Orang tua atau kelompok orang tua yang merasa dituakan, yang sedang menjalani kesedihan lantaran kurang bijaknya perlakuan anak terhadap orang tuanya atau kelompok yang lebih muda
- Orang yang tergolong dizalimi hak-haknya oleh orang-orang yang lebih kuat.
- Masyarakat yang secara sosial berada dibawah garis kemiskinan, lapisan masyarakat tersebut sangat peka dengan nasihat yang panjang, karenanya da'i harus memberikan solusi dengan membantu mereka dengan dakwah bil-hal.<sup>20</sup>

#### e. Qaulan Karima

Qaulan karima dapat diartikan sebagai perkataan yang mulia. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan qaulan karima lebih ke sasaran (mad'u) dengan tingkatan umumnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan

---

<sup>20</sup> Wahyu Ilahi, MA. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 182.

tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api<sup>21</sup>

#### f. **Qaulan sadidan**

dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus, tidak berbelit-belit. Dalam Al-Qur'an, kata qaulan sadidan terungkap sebanyak dua kali yaitu yang pertama, Allah Swt, menyuruh qaulan sadidan dalam menghadapi urusan anak yatim dan keturunannya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9,

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

*Dan hendaklah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat".(Q.S. An-Nisa [4]: 9)*

Dalam konteks ayat diatas, sebagai tafsirannya keadaan sebagai anak-anak yatim pada hakikatnya berbeda dengan anak-anak kandung dan ini menjadikan mereka lebih peka, sehingga membutuhkan perlakuan yang lebih hati-hati dan kalimat-kalimat yang lebih terpilih, bukan saja dalam segi kandungannya yang benar, tetapi juga yang tepat. Sehingga kalau memberi informasi atau menegurjangan sampai menimbulkan kekeruhan dalam hati mereka, tetapi teguran yang disampaikan hendaknya meluruskan kesalahan sekaligus membina mereka.<sup>22</sup>

### 6. **Unsur-unsur Komunikasi Dakwah**

#### a. Dai (Komunikator Dakwah)

Dai adalah komunikator dakwah yang menyampaikan pesan-pesan dakwah baik secara verbal maupun nonverbal.

<sup>21</sup> *Ibid*, 177.

<sup>22</sup> *Ibid*, 188.

Dai atau pendakwah sebagai komunikator dakwah bisa berupa individu (Ustadz, Kyai), bisa juga kelompok atau organisasi (Takmir Masjid, KIBAR, Remaja Masjid, LAZ, MUI, dan lain-lain). Komunikator dakwah dalam islam bisa dikelompokkan menjadi 2 macam:

- Secara umum adalah semua umat islam yang sudah mukallaf (dewasa), dimana mereka mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran walaupun hanya satu ayat saja. b) Secara khusus adalah orang-orang yang mempunyai keahlian khusus dibidang agama islam, mereka inilah yang kemudian disebut sebagai ulama". Dalam menjalankan proses dakwahnya, seorang komunikator dakwah terikat dengan etos komunikator. Etos adalah nilai dari diri seseorang yang merupakan gabungan dari kognisi, afeksi dan konasi. Faktor-faktor pendukung etos dalam diri komunikator antara lain kesiapan, kesungguhan (seriousness), ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, kesederhanaan.

Seorang komunikator dakwah juga perlu mengembangkan sikap (attitude) yang baik, sikap merupakan sebuah kesiapan kegiatan, kecenderungan perilaku. Sikap seorang komunikator dakwah akan senantiasa dilihat dan dijadikan sebagai tolak ukur oleh komunikan seorang komunikator dakwah bisa dikatakan baik atau buruk, bahkan sikap ini juga akan memberikan dampak bisa ditiru oleh komunikan dakwah, jika sikapnya baik, maka akan mendukung proses komunikasi dakwah, sebaliknya jika buruk maka akan menghambat proses komunikasi dakwah yang akan disampaikan. Sikap yang perlu dikembangkan oleh seorang komunikan dakwah antara lain: reseptif (sikap kesediaan menerima ide dari orang lain), selektif (sikap menyeleksi informasi yang didapat), dijestif (sikap mampu mencerna gagasan dari orang lain, memahami makna-makna selama melakukan komunikasi dakwah), dan

transmisif (sikap kesediaan dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan keadaan komunikan/ mad'u).

Untuk bisa menyukseskan proses penyampaian pesan dakwahnya, seorang komunikator dakwah juga perlu mempunyai sumber-sumber daya tarik (source attractiveness) yang dapat membuat komunikan dakwah tertarik terhadap pesan dakwah yang disampaikannya. Sumber-sumber daya tarik dari komunikator diantaranya:

- Kesamaan dengan komunikan dakwah (mad'u) Kesamaan ini seperti kesamaan asal daerah, kesamaan tempat tinggal, kesamaan suku, kesamaan tempat pendidikan, kesamaan hobby. Kesamaan-kesamaan tersebut bisa mendekatkan komunikator dakwah dengan komunikannya (mad'u).
- Kredibilitas sumber (source credibility) Kredibilitas merupakan kemampuan-kemampuan atau keunggulan yang dimiliki oleh komunikator dakwah yang membuat komunikan dakwah menaruh kepercayaan. Untuk membangun kredibilitasnya, komunikator dakwah perlu mengembangkan 4 kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan komunikan dakwahnya, diantaranya: Mendengar, memberi, dan menerima umpan balik. Menunjukkan ketegasan. Menyelesaikan konflik/masalah.

b. Mad'u (Komunikan Dakwah)

Komunikan dakwah merupakan orang yang menjadi sasaran dalam dakwah, dimana sasaran ini menjadi fokus dalam dakwah, karena komunikasi dakwah bertujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada komunikan dakwah. Komunikan dakwah bisa seorang diri atau kelompok

bahkan khalayak luas/massa.<sup>23</sup> Dalam menyampaikan dakwahnya, komunikator dakwah perlu memahami mad'u/komunikasikan dakwahnya, karena dengan memahami dengan baik maka akan sangat membantu dalam menyusun pesan dakwah, metode dakwah dan media dakwahnya. Kesalahan dalam memahami komunikasi dakwah akan berakibat pesan dakwah yang disampaikan tidak efektif.

Secara sosiologis, mad'u (komunikasi dakwah) dapat dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya gerombolan (crowd), publik, dan massa. Muhammad Abduh membagi komunikasi dakwah menjadi tiga golongan yaitu golongan cerdik pandai, golongan awam, dan golongan yang berbeda dari dua golongan tersebut. Sementara ditinjau dari berdasarkan keadaannya, dapat dibedakan:

- Mad'u ditinjau dari penerimaan/penolakannya terhadap ajaran Islam terbagi menjadi dua, yaitu muslim dan non muslim.
- Mad'u ditinjau dari segi tingkat pengalaman ajaran Islam terbagi menjadi tiga, yakni zhalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bil khairat.
- Mad'u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya, dibagi menjadi tiga, yakni ulama, pembelajar, dan awam.
- Mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi menjadi tiga, yaitu pemerintah, masyarakat maju, masyarakat terbelakang.
- Mad'u ditinjau dari prioritas dakwahnya, dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lain-lain. Selain itu, menurut Roger bahwa cara terbaik untuk memahami perilaku audiens/komunikasi dakwah adalah dengan memahami dari sudut kerangka acuan internal individu itu sendiri, faktor-faktor umum yang perlu diukur antara lain faktor usia, jenis.

---

<sup>23</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 87-97

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah terdiri dari pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal merupakan pesan yang berbentuk ucapan lisan atau tulisan dalam bahasa tertentu meliputi kata, kalimat dan wacana tentang suatu hal, sedangkan pesan dakwah berbentuk nonverbal seperti paralinguistik (tinggi rendah suara, kecepatan suara, dan nadanya), juga mimik wajah, bahkan tindak tanduk dari seorang komunikator dakwah merupakan bagian dari pesan dakwah. Agar pesan dakwah yang disampaikan bisa mengenai ke komunikator dakwah, maka seorang komunikator dakwah perlu melakukan beberapa hal, diantaranya:

- Menentukan tujuan dengan jelas.
- Mengorganisasikan ide dengan baik.
- Memenuhi tuntutan kebutuhan format bahasa yang akan dipakai
- Buatlah pesan dengan jelas, tepat dan meyakinkan.
- Pesan disampaikan dengan fleksibel.

## B. Permainan Edukatif

### 1. Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif ada tiga level komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi public. Menurut *R. Wayne Pace*, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Ini memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikator menanggapi pada saat yang bersamaan. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti pada rapat, pertemuan, konferensi. Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.

Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika

prosesnya tidak komunikatif tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimanapun caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh ustadz kepada santri menjadi komunikatif. Proses pembelajaran akan efektif jika, komunikasi dan interaksi antara ustadz dengan santri terjadi secara intensif. Ustadz dapat merancang model-model pembelajaran sehingga santri dapat belajar secara optimal. Ustadz mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan santri. Peran dimaksudkan adalah ustadz sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar.<sup>24</sup>

## 2. Permainan Edukatif

Permainan edukatif merupakan bentuk alat atau sarana bermain yang mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini maka bisa disebut sebagai bermain. Istilah bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam konteks ini bermain harus dipahami sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, dan bersemangat. Permainan edukatif dikembangkan dalam berbagai jenjang usia. Untuk pengembangan spiritual dan karakteristik pada anak terdapat pada jenjang usia 7 hingga 12 tahun. Sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi minat belajar mengaji pada anak

Permainan sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Permainan ialah sesuatu yang digunakan dan dijadikan sebagai sarana aktivitas bermain. Oleh karenanya, permainan ini ragamnya sangat banyak mulai yang tradisional sampai pada yang modern. Namun demikian, untuk dapat memahami maksud permainan sebenarnya dapat diketahui melalui pengertian bermain. Karena kedua istilah tersebut merupakan satu kesatuan dan saling keterkaitan.

---

<sup>24</sup> Nur Inah Ety, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah," *Al-Ta'dib* 8, No. 2 (2015): 150–67.

Artinya dalam bermain selalu ada permainan dan santri itu sendiri.<sup>25</sup>

### 3. Unsur Permainan Edukatif

Unsur-unsur ini adalah unsur yang bisa memberikan rangsangan atau respon balik pada indra anak. Pada tulisan kali ini akan dibahas 9 unsur edukatif dalam mainan beserta indra penerimanya.

- a. Unsur bentuk adalah objek mendidik untuk indra perabaan. Jenis mainan yang mengandung unsur ini bisa ditemukan pada mainan balita yang menitikberatkan pada pengenalan bentuk dan halus kasar permukaan.
- b. Unsur materi bahan/zat kimia adalah objek mendidik untuk pengecepan rasa. Hal ini bisa ditemukan pada permen karet. Anak-anak diajarkan tentang rasa yang berasal dari permen karet
- c. Unsur suara atau bunyi adalah objek mendidik untuk indra pendengaran. Hal ini bisa ditemukan pada mainan yang mengeluarkan suara atau bunyi seperti pengenalan suara hewan, bunyi alat musik dan pelafalan suatu huruf
- d. Unsur cahaya dan warna adalah objek mendidik untuk indra penglihatan. Jenis mainan yang mengandung unsur ini bisa ditemukan pada mainan yang mengajarkan pengenalan warna, variasi warna dan pola warna
- e. Unsur gerak dan perubahan adalah objek mendidik untuk indra keseimbangan motorik. Mainan dengan unsur ini bisa ditemukan pada mainan tradisional seperti engrang dan bakiak
- f. Unsur aroma atau bau adalah objek mendidik untuk indra penciuman. Unsur ini bisa ditemukan pada suplemen penambah nafsu makan dan obat-obatan untuk anak. Rasa manis dan rasa buah cenderung disukai anak dan mampu merangsang anak untuk mau minum obat supaya sembuh

---

<sup>25</sup> M. Fadillah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif," *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016.



- g. Unsur pengetahuan adalah objek mendidik untuk daya pikir. Unsur ini bisa kita temukan pada mainan-mainan yang mengandung unsur Pendidikan seperti alat peraga dan alat simulasi
- h. Unsur pengalaman adalah objek mendidik untuk indra rasa, hati dan keseimbangan emosional. Unsur ini bisa ditemukan pada mainan yang menggunakan prinsip simulasi. Dalam simulasi anak akan diajak untuk merasakan kondisi, diberikan tanggung jawab, memiliki tujuan dan berhak untuk menentukan keputusan
- i. Unsur imajinasi adalah objek mendidik untuk kekayaan spiritual. Unsur ini mungkin jarang ditemui pada mainan-mainan umumnya. Mainan ini membantu dan melatih anak untuk memiliki budi pekerti yang luhur, memahami arti penting kasih sayang, etika, tata krama dan sopan santun.<sup>26</sup>

#### 4. Interaksi Edukatif

Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Intraksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalakonteks komunikasi pembelajaran Ustadz ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator karena tugas dan peran ustadz sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan santri ditempat sebagai komunikan atau peserta didik. Ustadz harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu

---

<sup>26</sup> Ni Putu Jati Dinar Wulan, Ignatius I Wayan Suwatra, and I Nyoman Jampel, "Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka- Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips," *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 7, no. 1 (2019): 66–74.

Prosedur (jalannya inetraksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar di tandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas santri, dalam interaksi belajar mengajar Ustadz berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan ada batas waktu.<sup>27</sup>

## C. Minat Belajar Agama

### 1. Minat

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”<sup>28</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>29</sup> Minat mengandung unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak

---

<sup>27</sup> Nur Inah Ety, “PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah.”

<sup>28</sup> Pada KBBI Daring. Di ambil 18 September 2023, dari <https://kbbi.web.id/minat.html>

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak.

Sedangkan pengertian minat menurut beberapa pakar Islam sebagai berikut:

- 1) Alisuf Sabri menjelaskan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan karena itu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.
- 2) Muhibbin Syah menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, maka ia memiliki minat yang besar.
- 3) Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mengatakan bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Definisi Minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan." Dalam Kamus Psikologi *J.P. Chaplin* menjelaskan bahwa *interest* (minat) adalah :

1. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memusatkan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju arah (sasaran tertentu). Muhibbin Syah secara sederhana " minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

## 2. Belajar

Menurut Hilgrd dan Bower yang dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut: Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan espon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Dari pendapat ketiga ahli tersebut belajar dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lainlain.<sup>30</sup>

## 3. Minat belajar

Pengertian Minat Belajar Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 57

<sup>31</sup> *Ibid* 58

#### 4. Indikator minat belajar

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

- **Rasa Tertarik** Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- **Perasaan senang** Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- **Perhatian** Menurut Gazali dalam Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun sematamata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

- **Partisipasi** Partisipasi adalah merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.<sup>32</sup>

### 5. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Minat santri untuk belajar timbul dari gairah yang disebabkan perhatian, perasaan senang/ suka, gemar dan sebagainya. Cara-cara membangkitkan minat belajar santri yaitu dengan cara:<sup>33</sup>

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan Persoalan dengan pengalaman masa lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam cara untuk mengajar

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang berkaitan erat dengan emosi individu, khususnya perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang dan memberikan kepuasan. Dalam konteks dakwah, “minat belajar” perlu dipahami bahwa agama Islam juga sangat penting untuk dipelajari.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 180

<sup>33</sup> Sudaryono. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran ( Yogyakarta, Graha Ilmu 2012), 125.

## 6. Fungsi Adanya Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Jika seorang santri memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi adanya minat belajar pada diri santri dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
4. Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam konteks dakwah, “minat belajar” perlu dipahami bahwa agama Islam juga sangat penting untuk dipelajari, adanya minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar santri terhadap agama karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka santri tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya, sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat belajar santri sehingga ia berminat untuk belajar dan mempelajarinya, maka ia akan mudah memahami pelajaran dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah minat dan keinginan untuk belajar.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Salah satunya adalah belajar tentang agama yang dianutnya. Belajar agama sangat penting bagi kita sebagai manusia yang memiliki keyakinan nilai-nilai religius, terlebih bagi seseorang yang beragama Islam. Sebab dalam agama Islam belajar merupakan kewajiban yang mutlak dilakukan oleh setiap pengikutnya. Mempelajari nilai-nilai agama sangatlah penting, karena hal tersebut adalah pondasi bagi setiap muslim, selain itu agama sebagai pedoman dan petunjuk agar kehidupan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 141.

umat islam tidak akan kehilangan arah dan umat islam mampu mengenal ajaran serta nilai-nilai luhur agamanya, kemudian bisa bermanfaat atau memberikan pengaruh yang positif bagi orang lain.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Hidayatullah MS. Analisis Komponen Makna dan Makna Leksem dalam Kontruksi Kalimat Uli Al-Amr dan Amir Al-Mu'minin. *Bul Al-Turas*. 2008;14(1):41–56.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditemukan bahwa TPA Nurul Hidayah menerapkan beberapa prinsip komunikasi dakwah yaitu qaulan balighan, qaulan ma'rufan dan qaulan maisira.

##### **1. Qaulan Balighan**

Qaulan balighan terfokus pada penyampaian yang tertuju pada ilmu tajwid. Dengan memadukan prinsip qaulan balighan dalam game tajwid petualangan, pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi santri. Bahasa yang jelas, sederhana, ramah, dan bantuan yang tepat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun hubungan yang baik antara santri dan game.

##### **2. Qaulan ma'rufan**

Qaulan ma'rufan terfokus pada penyampaian materi fiqh, tauhid dan ahlak. Dengan memadukan prinsip qaulan ma'rufan pada game kuis agama islam maka permainan yang di terapkan lebih mudah di pahami oleh para santri. Hal ini dilandaskan dengan penerapan game kuis agama islam yang disampaikan dengan cara dirancang, terstruktur, dan sudah dipahami oleh setiap santri.

##### **3. Qaulan maisira**

Qaulan maisira juga berfokus dalam penyampaian materi ilmu fiqh, tauhid dan ahlak. Dengan memadukan prinsip qaulan maisira dalam game cerdas cermat islami maka permainan tersebut mempermudah santri lebih aktif dalam menanggapi soal yang diberikan. Hal ini dilandaskan dengan penerapan game cerdas cermat yang membantu menciptakan kerukunan sikap saling menghormati antar peserta dengan bertutur kata sopan.

Dengan banyaknya proses komunikasi dakwah dan kegiatan intra serta ekstra pada kegiatan belajar mengaji para ustadz dan ustadzah juga menerapkan semua permainan edukatif yang diterapkan ketika kegiatan belajar mengaji berlangsung dengan

harapan banyak santri yang antusias dalam memperdalam ilmu agamanya. Kemudian pada saat peneliti melakukan survey lapangan dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi hingga dokumentasi di dapatkan bahwa permainan edukatif memiliki sebuah pengaruh pada proses komunikasi dakwah khususnya untuk menarik minat belajar mengaji pada santri. Sehingga para ustadz dan ustadzah di TPA Nurul Hidayah terus menerapkannya karena memiliki efek yang baik pada santri.

## **B. Saran**

Dengan meninjau betapa pentingnya komunikasi dakwah mempengaruhi pengetahuan pada setiap anak maka penulis berharap agar :

1. Pengasuh TPA Nurul Hidayah dapat berupaya semaksimal mungkin dalam mengupayakan dan mengarahkan para ustadz dan ustadzah melakukan kegiatan belajar mengaji sehingga komunikasi dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Ustadz TPA Nurul Hidayah agar dapat menambahkan sebuah permainan edukatif lainnya yang dapat membangkitkan minat belajar pada santri.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan bermanfaat untuk kedepannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti dalam meneliti dan mempelajari tentang komunikasi dakwah melalui permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar pada santri.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku

Alwisral Imam Zaidallah, Khairidi Khatib Badoro. *Strategi Dakwah :Dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Dr Fitri Yanti MA, *Komunikasi Pesantren*. (Kota Metro Lampung: IKAPI. 2022), 265.

Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati. *Metode PermainanPermainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

HM. Kholili. *Psikologi Dalam Dakwa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008.

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009

Pimay, Awaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang : Rasail. 2006.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

\_\_\_\_\_. *Etika Komunikasi Prespektif Religi*. Jakarta: makalah Seminar

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinelka Cipta, 2010.

Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Graha Ilmu 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

### **Sumber Jurnal**

Ardini, Puspa Pupung, and Anik Lestaringrum. "Definisi Bermain, Bermain & Permainan Anak Usia Dini." *Adjie Media Nusantara*, 2018.

Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da ' i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan" 2, no. September (2018): 159–78. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940>.

Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

Hendra, Tomi. "JURNAL AT-TAGHYIR Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan" 1 (2019): 136–52.

Islam, Universitas, Negeri Raden, and Intan Lampung. "( KAJIAN MAKNA TRADISI IED ( LEBARAN ) PADA MASYARAKAT MUSLIM DI BANDAR LAMPUNG ) A . Pendahuluan Umat Islam Dikatakan Sebagai Umat Yang Terhormat ( Khoiru Ummah ) Manakala Mampu Melakukan Komunikasi Dengan Orang Lain Dengan Cara Bijaksana Dan Dengan Tutu," n.d., 1–16.

M. Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif." *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016.

Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.

Nur Inah Ety. "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–67.

Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>.

Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 3, no. 1 (2019): 60–77.

Sriyanti1, Anita. "Minat Para Remaja d Alam Mempelajari Agama Di MT Ashabul Qur ' an ," 17 (2022): 70–74.

Wulan, Ni Putu Jati Dinar, Ignatius I Wayan Suwatra, and I Nyoman Jampel. "Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka- Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips." *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 7, no. 1 (2019): 66–74.

Yanti, Fitri, and Eni Amaliah. "SOCIAL COMMUNICATION IN BUILDING RELIGIOUS SPIRITUALITY : Study of Flaming South Lampung قلو هس لبأ ارظن ، ةببونجلا جنوبملا في عاصرلا دعب صخللما ، مهتم حيحص ميلس یرکفت هکراشي نا : عضولا في ةساردلا هذه تتحب ،نود هعوقور ر َ کتو عمتجلما بضغ ةوشن ةعسرو لب یرمد" n.d.

### **Sumber Skripsi**

Vera Regitasari, *Komunikasi Dakwah Melalui Media Audio Visual Dalam Menanamkan Akhlaq Pada Siswa SD IT Insan Amanahmu BangunrejoKecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.2022

Siti Khotimah, *Metode Komunikasi Dakwah Dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Di Desa Tingkara Kecamatan Malengke Kabupaten Maluku Utara*,Universitas Muhammadiyah Makasar.2019

### **Sumber Website**

Definisi minat dalam KBBI online diakses melalui link <https://kbbi.web.id/minat.html>

Definisi santri dalam KBBI online diakses melalui link <https://kbbi.web.id/santri.html>

Definisi belajar dalam KBBI online diakses melalui link <https://kbbi.web.id/belajar.html>